

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah sebuah cara peserta didik untuk memperoleh berbagai ilmu yang bermacam-macam. Cara setiap peserta didik belajar, atau cara peserta didik berkonsentrasi pada proses dan memahami informasi baru dengan cara yang berbeda, disebut gaya belajar (Kurniati dkk., 2019). Setiap individu pastinya memiliki gaya belajar yang tidak sama. Gaya belajar yang tidak sama ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami materi yang dipelajari (Natonis dkk., 2022).

Gaya belajar yang tepat adalah kunci berhasilnya peserta didik belajar. Guru wajib membantu dan mengarahkan peserta didiknya untuk memperkenalkan gaya belajar yang tepat pada setiap masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Ketika peserta didik sudah mengenali gaya belajarnya sendiri, dapat bermanfaat untuk mempermudah peserta didik dalam menentukan metode belajar apa yang harus dipakai (Jumroidah dkk., 2019).

Pengertian matematika menurut Arsy dkk (2022) Matematika adalah salah satu bidang yang memiliki soal-soal dengan berbagai cara penyelesaiannya karena guru maupun peserta didik membutuhkan banyak kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menemukan solusi yang tepat. pemahaman matematika sangat penting untuk seluruh jenjang pendidikan

karena bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis.

Terdapat tiga kategori gaya belajar yang berbeda yang dimiliki peserta didik yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Setiana & Purwoko, 2020). Seperti halnya penelitian menurut Ritonga & Rahma (2021) yaitu peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung efektif menyerap informasi melalui penglihatan, peserta didik dengan gaya belajar auditory cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran, dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui praktek.

Beberapa permasalahan yang sering terjadi terkait dengan gaya belajar yaitu kurangnya pemahaman terhadap gaya belajar, peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari, jika guru dapat menyesuaikan gaya belajar masing-masing peserta didik selama proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai (Wibawati, 2023). Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, menciptakan variasi dalam proses mengajar akan mencakup tiga komponen: gaya mengajar yang berbeda, penggunaan media dan bahan pengajaran yang berbeda, dan interaksi antara guru dan peserta didik yang berbeda (Adawiyah, 2021).

Kurangnya minat atau motivasi belajar pada peserta didik, tentunya minat belajar peserta didik juga berbeda-beda, ada beberapa peserta didik yang berminat pada materi perhitungan atau angka saja, tapi ada juga yang berminat dalam hal literasi saja, begitupun sebaliknya. Dalam mengatasi permasalahan gaya belajar, penting bagi guru untuk memahami gaya belajar peserta didik dan

menggunakan metode pembelajaran yang sesuai jadi faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu minat belajar (Heryyanti dkk., 2021).

Hal menarik yang terdapat di kelas II di SDN 2 Girimoyo tetapi tidak dimiliki kelas lain adalah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik kelas II memiliki rasa peka yang cukup tinggi juga merupakan hal menarik yang dimiliki peserta didik kelas II, misal guru sibuk membersihkan kelas, peserta didik langsung mengambil sapu dan membantu guru membersihkan kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri yaitu pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik. Kebutuhan ini dapat berasal dari pengetahuan peserta didik saat ini, gaya belajar, minat, dan pemahaman peserta didik tentang mata pelajaran. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi butuh waktu, usaha, dan pengalaman. Namun, metode ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan membantu mereka mencapai potensi belajar mereka dengan lebih baik (Ilmiah Pedagogy dkk., 2023).

Sekolah Dasar Negeri 2 Girimoyo adalah sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka pada setiap kelas atau dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. SDN 2 Girimoyo mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti LCD, Proyektor dan pojok baca untuk peserta didik membaca setiap harinya. Seorang guru harus tahu apa yang dibutuhkan peserta didiknya dan berusaha membantu memenuhi kebutuhan peserta didik agar pembelajaran berjalan lancar (Zagoto dkk., 2019).

Peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara di SDN 2 Girimoyo, kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Peneliti melakukan wawancara awal dengan Guru wali kelas II yaitu Ibu NS, S.Pd. mengenai gaya belajar pada peserta didik kelas II SD pada tanggal 11 November 2023. Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Guru kelas II memberikan asesment diagnostik pada seluruh peserta didik kelas II dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik kelas 2 yang berbeda-beda terlebih dahulu.

Guru kelas II menggunakan media lewat video pembelajaran dan media gambar untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, menggunakan musik/lagu untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori, dan menggunakan media alat peraga sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Dengan memahami gaya belajar sebagai bagian dari sifat unik setiap peserta didik, guru diharapkan lebih inovatif dalam menyiapkan dan menerapkan proses pembelajaran (Maelani dkk., 2023).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam memberi pembelajaran ke peserta didik kelas 2, pada materi bab Ayo membilang sampai 50 yaitu beberapa peserta didik kelas II kesusahan untuk mengingat angka, penyusunan angka yang kurang tepat, dan membilang menggunakan objek. Karena huruf dan kata-kata masih abstrak bagi peserta didik, guru dapat membuatnya nyata dengan cara-cara yang menyenangkan dan media yang menarik bagi anak usia dini menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik (Pendidikan dkk., 2020)

Pada materi cara berhitung, peserta didik kesulitan untuk memahami konsep dasar tentang penjumlahan dan pengurangan, bagi peserta didik kinestetik perlu menyentuh benda. Siswa visual harus melihat gambar, jika hanya diajarkan secara lisan, masih kesulitan memahami proses tambah dan kurang. Kemudian kesulitan dengan soal cerita, bagi peserta didik auditori dan visual, siswa auditori akan kesulitan jika soal hanya tertulis, tidak dibacakan atau didiskusikan. Siswa visual kesulitan jika tidak ada gambar yang mendukung cerita. Menurut Kurniani Ningsih dkk (2021) Seperti halnya dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, dapat kesulitan dalam memahami materi jika lingkungan belajar yang bising dan mengganggu.

Beberapa Peserta didik kelas II di SDN 2 Girimoyo juga kesulitan menghitung benda dan objek, Ketika peserta didik diminta oleh guru untuk menghitung benda atau objek dengan angka 1-50, beberapa peserta didik kesulitan memahami cara mengelompokkan benda tersebut sesuai urutan angka. penjumlahan dan pengurangan peserta didik masih mengalami kesusahan apalagi dalam hal berhitung secara bersusun (Meilida, 2022).

Oleh karena itu guru kelas II di SDN 2 Girimoyo selalu memberikan pembiasaan mencongak, dan latihan soal-soal. Guru kelas II juga selalu menggunakan menggunakan metode bernyanyi angka setiap pagi hari, dan juga memanfaatkan media agar anak tidak bosan dan menjadi mudah menerima secara optimal. Media pembelajaran berbasis video animasi mengenal huruf dan angka ini layak digunakan untuk menstimulasi kemampuan kognitif dan bahasa dalam kegiatan proses pembelajaran pada anak usia dini (Swari & Didith Pramuditya Ambara, 2022).

Hasil pemetaan yang dilakukan oleh guru kelas II terhadap peserta didik kelas II bisa diperinci yaitu peserta didik perempuan cenderung dengan gaya belajar visual dan auditori, sedangkan peserta didik laki-laki lebih cenderung kearah gaya belajar kinestetik karena sangat menyukai praktek yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas karena peserta didik laki-laki mudah jenuh jika belajar teori saja (Azizah dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa guru belum memahami bagaimana gaya belajar berdampak pada peserta didik padahal terdapat tiga jenis belajar yaitu belajar visual biasanya lebih cepat dan lebih mudah, belajar auditori dengan pendengaran, dan belajar kinestetik dengan gerakan (Maelani dkk., 2023). Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi profil gaya belajar peserta didik, hal ini berdampak pada pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran di sekolah dasar karena proses, konten, dan produk berbeda (Yani dkk., 2023). Guru belum sepenuhnya memahami gaya belajar belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran terdiferensiasi (Wijaya dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, disarankan agar guru memahami gaya belajar masing-masing peserta didik, dan juga dapat menerapkan dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Disarankan juga agar peserta didik dapat mengenal gaya belajarnya sendiri, terutama dalam pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Oleh karena itu fokus penelitian ini dengan judul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 2 Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dalam pembelajaran matematika terhadap gaya belajar peserta didik kelas II di SDN 2 Girimoyo?
2. Bagaimana cara guru dalam mengoptimalkan gaya belajar pada peserta didik kelas II di SDN 2 Girimoyo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan implementasi dalam pembelajaran matematika terhadap gaya belajar pada peserta didik kelas II di SDN 2 Girimoyo.
2. Mendeskripsikan cara guru dalam mengoptimalkan gaya belajar pada peserta didik kelas II pada mata pembelajaran matematika di SDN 2 Girimoyo

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk melakukan wawancara secara menyeluruh tentang gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Ini akan memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai gaya belajar yang digunakan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran matematika di kelas II di SDN 2 Girimoyo.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terkait gaya belajar pada pembelajaran matematika

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan mengenai gaya belajar dan juga berbagai jenis gaya belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mengenali gaya belajar peserta didik yang dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru akan dapat membimbing peserta didiknya untuk mengembangkan kecerdasan mereka sendiri melalui gaya belajar yang dimiliki oleh guru mereka sendiri.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana peserta didik dapat berprestasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pembinaan dan pengembangan sekolah yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika.

d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik yang dapat membantu memaksimalkan pembelajarannya terutama pada pembelajaran matematika.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat batasan dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Dilakukannya batasan penelitian bertujuan agar pokok masalah yang dibahas dapat lebih jelas, demikian itu batasan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis implementasi dalam pembelajaran matematika terhadap gaya belajar hanya mencakup pada peserta didik kelas II dengan kategori peserta didik visual, auditori dan kinestetik dalam pembelajaran matematika atau tidak mencakup seluruh mata pelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Girimoyo
2. Menganalisis pengoptimalan dalam pembelajaran matematika pada gaya belajar peserta didik kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Girimoyo

F. Definisi Operasional

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara peserta didik mengingat, berpikir, dan memecahkan soal dengan menggunakan indra mereka. Peserta didik yang memaksimalkan gaya belajarnya dan menemukan tempat yang nyaman untuk belajar akan mencapai tujuan belajar masing-masing peserta didik. Cara individu memahami materi pembelajaran dan memproses data, memproses informasi dan memahami materi pembelajaran juga merupakan arti gaya belajar itu sendiri.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa yang masih memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa dan berusaha untuk

mengembangkan potensi diri. Potensi yang dimaksud secara umum yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang diajarkan oleh pendidik.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika merupakan konsep dan struktur matematika yang diberikan kepada peserta didik atau peserta didik oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh kompetensi tentang materi matematika yang dipelajari. Matematika juga bagian bidang ilmu yang mencakup studi tentang bilangan, rumus, struktur, bangunan, dan besaran dan perubahannya.

4. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan dasar di sistem pendidikan formal Indonesia yang berfungsi sebagai landasan bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi masing-masing. Anak-anak diperkenalkan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari melalui pendidikan di sekolah dasar. Anak-anak berusia enam tahun atau antara enam dan dua belas tahun memulai sekolah dasar.